

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf14nk304>

Sikap, Motivasi Dokter dan Kemudahan Penggunaan Sistem sebagai Determinan Kepatuhan Penggunaan Rekam Medis Elektronik

Herlinawati

Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia; farisramadhan200810@student.esaunggul.ac.id (koresponden)

Nofierni

Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia; nofi.erni@esaunggul.ac.id

Kemala Rita Wahidi

Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia; kemala.rita@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The majority of electronic medical records are available in hospitals, especially in urban areas, but non-compliance is still found in their use. This study aimed to analyze the effect of attitude, motivation of doctors and ease of use of the system on compliance with the use of electronic medical records at X Hospital, Jakarta. This research included explanatory causality research using a quantitative approach. The population in this study were all medical specialists practicing at the Outpatient Polyclinic, X Hospital, Jakarta. The sample size of the study was 71 medical specialists who were selected using a saturated sampling technique. Data was collected by filling out a questionnaire, then analyzed multivariately using structural equation modeling. The results of the analysis showed that the p-value for each factor was attitude = 0.000, motivation = 0.000, and ease of use of the system = 0.042. It was concluded that attitudes, motivation, and ease of use of the system had an effect on compliance with the use of medical records.

Keywords: *electronic medical record; medical specialist; attitude; motivation; ease of use; obedience*

ABSTRAK

Rekam medis elektronik mayoritas sudah tersedia di rumah sakit, khususnya di daerah perkotaan, tetapi masih ditemukan adanya ketidakpatuhan dalam penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, motivasi dokter dan kemudahan penggunaan sistem terhadap kepatuhan penggunaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit X, Jakarta. Penelitian ini termasuk *explanatory causality research* menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokter spesialis yang berpraktek di Poliklinik Rawat Jalan, Rumah Sakit X, Jakarta. Ukuran sampel penelitian adalah 71 dokter spesialis yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, lalu dianalisis secara multivariat menggunakan *structural equation modeling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p untuk masing-masing faktor adalah sikap = 0,000, motivasi = 0,000, dan kemudahan penggunaan sistem = 0,042. Disimpulkan bahwa sikap, motivasi, dan kemudahan penggunaan sistem berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan rekam medis.

Kata kunci: rekam medis elektronik; dokter spesialis; sikap; motivasi; kemudahan penggunaan; kepatuhan

PENDAHULUAN

Rekam medis elektronik atau *electronic medical record* (EMR) merupakan bentuk penyimpanan data medis pasien berbasis elektronik. Penggunaan EMR memiliki manfaat dan risiko saat diimplementasikan. Beberapa manfaat penggunaan EMR yang dapat diperoleh yaitu catatan riwayat pasien yang komprehensif, data pasien dapat mudah diakses, peningkatan kualitas perawatan, kenyamanan dan efisiensi. Risiko yang dapat terjadi yaitu asalah keamanan atau privasi, berpotensi rentan terhadap peretasan, ata bisa hilang atau rusak, transmisi kertas ke komputer yang tidak akurat dan penyebab kesalahan pengobatan.⁽¹⁾ Penerapan EMR pada institusi pelayanan kesehatan di Indonesia memiliki dasar hukum yaitu UU No. 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Permenkes RI No. 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis dan Kepmenkes No. 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis. Peraturan terbatu kembali dirancang yaitu Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Dasar hukum ini dapat dijadikan landasan hukum yang sah penggunaan rekam medis elektronik karena implementasi rekam medis elektronik masih banyak diragukan akibat masalah legalitas hukum data rekam medis. Penggunaan EMR secara tidak langsung berkaitan dengan peran tenaga kesehatan di institusi pelayanan kesehatan seperti di rumah sakit, dalam melakukan input data medis pasien.

Dokter merupakan salah satu tenaga kesehatan yang menggunakan EMR di rumah sakit. Peran dokter memiliki aspek penting untuk mewujudkan EMR yang ideal. Dengan memahami sikap dan motivasi para dokter mengenai EMR dapat diketahui dampaknya terhadap kepatuhan penggunaannya. Husni (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan penulisan diagnosis pada resume medis pasien. Semakin baik sikap dokter selama bekerja maka semakin tinggi kepatuhannya dalam penulisan diagnosis pada resume medis pasien.⁽²⁾ Hal serupa juga dijelaskan Puspitahati & Marihi bahwa sikap dalam bekerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan.⁽³⁾ Mijin *et al.* (2019) menemukan bahwa *attitude toward electronic medical record use* dipengaruhi oleh *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*.⁽⁴⁾

Data mengenai penggunaan EMR oleh dokter secara umum tidak tersedia tetapi dapat terlihat dari jumlah rumah sakit yang telah menggunakan teknologi tersebut. Survei Pusat Data dan Informasi Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) pada Maret 2022 memaparkan dari 3.000 RS yang ada di Indonesia, sebanyak 50% RS telah menerapkan EMR.⁽⁵⁾ Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak RS yang menerapkan EMR maka semakin banyak tenaga kesehatan yang terpapar dan menggunakan sistem tersebut. Trianto dan Rohaeni (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa dari 90 berkas EMR, sebanyak 22,62% berkas belum terisi dengan lengkap. Faktor penghambat yang ditemui dalam ketidaklengkapan dokumen meliputi kesibukan dokter, jumlah pasien yang banyak, masih adanya resume medis yang ditulis secara manual dan masih ada sarana prasarana yang belum memadai.⁽⁶⁾ Pendapat berbeda disampaikan oleh Muhlizardy *et al.* (2020) dalam penelitiannya membandingkan kepatuhan tenaga kesehatan di RS dalam pengisian rekam medis manual dan digital. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dokumentasi pada rekam medis elektronik lebih lengkap dibandingkan dengan rekam medis manual.⁽⁷⁾

RS X merupakan salah satu rumah sakit swasta tipe B di Jakarta. Fasilitas dan akses yang tersedia menjadi faktor pendukung penerapan EMR di rumah sakit. Kondisi ini ternyata berbanding terbalik dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Sekitar 50% dokter di Poliklinik Rawat Jalan RS X menggunakan rekam medis elektronik dalam pengisian E-SOAP dan E-Resep. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dokter belum menerapkan pendokumentasian menggunakan EMR. Sistem sudah disediakan tetapi pemanfaatan masih belum optimal. Perilaku patuh dalam dokumentasi secara tidak langsung dipengaruhi oleh sikap, motivasi, dan kemudahan. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menemukan dua hasil yang berbeda mengenai kepatuhan dokter dalam penggunaan rekam medis digital. Selain itu, hasil studi dokumentasi juga menunjukkan bahwa sistem pendokumentasian EMR sudah disediakan tetapi kepatuhan dalam melengkapi data kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti perlu mengadakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, motivasi dokter dan kemudahan penggunaan sistem terhadap kepatuhan penggunaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit X Jakarta.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis *explanatory causality research* yang bertujuan untuk menjelaskan mengapa peristiwa tertentu terjadi dalam situasi tertentu.⁽⁸⁾ Penelitian ini dilaksanakan Bulan Maret 2022 di RS X. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokter spesialis yang berpraktek di poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit X Jakarta sebanyak 71 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh karena mempertimbangkan hasil yang akurat dan presisi. Jumlah sampel sebanyak 71 orang. Penelitian ini telah dinyatakan lulus kaji etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Esa Unggul dengan nomor 0922-07.041 / DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VII/2022.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap (X1), motivasi (X2) dan kemudahan penggunaan sistem (X3). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan rekam medis elektronik (Y). Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari empat bagian. Kuesioner sikap terdiri dari 10 item pernyataan yang terdiri dari 3 pernyataan komponen kognitif; 4 pernyataan komponen afektif; dan 3 pernyataan psikomotor. Kuesioner motivasi terdiri dari 10 item pernyataan yang terdiri dari 5 kategori yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Masing-masing kategori terdiri dari 2 item pernyataan. Kuesioner kemudahan penggunaan sistem terdiri dari 3 pernyataan. Kuesioner kepatuhan penggunaan rekam medis terdiri dari 7 item pernyataan dengan tiga kategori yaitu persepsi kebermanfaatan (3 soal), sikap terhadap penggunaan rekam medis (2 soal) dan intensitas perilaku penggunaan (2 soal). Pilihan jawaban seluruh kuesioner yaitu sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), setuju (skor 3) dan sangat setuju (skor 4).

Analisis data penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan model pengukuran (*measurement model*) menggunakan program Smart PLS versi 3.2.9 untuk mengukur intensitas masing-masing variabel penelitian dan model struktural (*structural model*) menganalisis data dan hipotesis penelitian.⁽⁹⁾ Untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang dibandingkan dengan nilai *t-table*, jika nilai *t-statistic* lebih besar dari pada nilai *t-table*, maka dinyatakan signifikan. Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% (α 0,05) maka nilai *t-table* untuk hipotesis dua arah (*two-tailed*) adalah 1,96.⁽⁹⁾

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin wanita (57,7%); mayoritas responden berusia 31-45 tahun (45,1%); dan lama bekerja terbanyak adalah selama 3-5 tahun (43,7%). Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai skor indeks rata-rata variabel sikap sebesar 52,57 termasuk dalam kategori sedang. Adapun perolehan nilai skor indeks tertinggi sebesar 55 termasuk dalam kategori sedang berada di item pertanyaan ke-10 yaitu mengenai "Ada kemungkinan saya akan mematuhi kebijakan privasi rumah sakit untuk melindungi rekam medis elektronik".

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai skor indeks rata-rata variabel motivasi sebesar 52,53 termasuk dalam kategori sedang. Adapun perolehan nilai skor indeks tertinggi sebesar 54 termasuk dalam kategori sedang berada di item pertanyaan ke-2 yaitu mengenai "Saya merasa gaji yang diterima sudah sesuai dengan keahlian profesi saya".

Tabel 1. Distribusi karakteristik demografi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Pria	30	42,3
Wanita	41	57,7
Umur (tahun)		
<25	5	7
26-30	19	26,8
31-45	32	45,1
45 ke atas	15	21,
Lama kerja (tahun)		
<1	4	5,6
1-3	19	26,8
3-5	31	43,7
>5	17	23,9

Tabel 2. Gambaran sikap dokter terhadap EMR

No	Dimensi	Indikator	Skor				Jumlah	IDX	Ket
			1	2	3	4			
1	Komponen <i>cognitive</i> (kognitif)	Dengan menggunakan rekam medis elektronik saya yakin akan resep yang diberikan kepada pasien	5	15	26	25	71	53	S
2		Dengan menggunakan rekam medis elektronik memudahkan saya untuk mengontrol pekerjaan	7	11	30	23	71	53	S
3		Dengan menggunakan rekam medis elektronik meningkatkan kinerja pekerjaan saya	7	22	90	92	211	51	S
			7	16	27	21	71		
Rata-rata dimensi								52,33	S
4	Komponen <i>affective</i> (afektif)	Saya dapat membantu menurunkan tingkat emosional pasien agar dapat menerima kondisi penyakitnya	6	16	32	17	71	51	S
5		Saya sering membutuhkan konsultasi dalam menggunakan rekam medis elektronik	3	22	29	17	71	51	S
			3	44	87	68	202		
6		Saya bertanggung jawab untuk melengkapi pengisian rekam medis	5	19	25	22	71	52	S
7		Secara keseluruhan rekam medis elektronik memberikan manfaat dalam menyelesaikan tugas di Rumah Sakit	5	38	75	88	206	53	S
		5	13	31	22	71			
Rata-rata dimensi								51,38	S
8	Komponen <i>behavior</i> (perilaku)	Saya pernah mengingatkan teman sejawat untuk melengkapi rekam medis	4	14	30	23	71	54	S
9		Saya berniat untuk meneruskan penggunaan rekam medis elektronik ini di masa yang akan datang	4	28	90	92	214	53	S
			6	15	23	27	71		
10		Ada kemungkinan saya akan mematuhi kebijakan privasi rumah sakit untuk melindungi rekam medis elektronik	6	30	69	108	213	55	S
		5	9	30	27	71			
Rata-rata dimensi								54,00	S
Rata-rata sikap								52,57	S

Tabel 3. Gambaran motivasi dokter untuk melaksanakan EMR

No	Dimensi	Indikator	Skor				Jumlah	IDX	Ket
			1	2	3	4			
1	Kebutuhan fisiologis	Ruang kerja yang disediakan Rumah Sakit sangat nyaman	4	18	28	21	71	52	S
			4	36	84	84	208		
2		Saya merasa gaji yang diterima sudah sesuai dengan keahlian profesi saya	5	13	26	27	71	54	S
			5	26	78	108	217		
Rata-rata dimensi								53,13	S
3	Kebutuhan rasa aman	Saya menjamin keamanan dan keselamatan dalam melaksanakan pelayanan kepada pasien	5	11	31	24	71	54	S
			5	22	93	96	216		
4		Saya melakukan penatalaksanaan tindakan medis sesuai standard profesi terkini	4	18	29	20	71	52	S
			4	36	87	80	207		
Rata-rata dimensi								52,88	S
5	Kebutuhan sosial	Saya selalu menggunakan RME dalam pekerjaan saya selama RME membantu pekerjaan saya	3	15	30	23	71	54	S
			3	30	90	92	215		
6		Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan pada pasien, saya diberi kesempatan mengikuti seminar/workshop yang dibiayai oleh pihak manajemen rumah sakit	5	20	30	16	71	50	S
			5	40	90	64	199		
Rata-rata dimensi								51,75	S
7	Kebutuhan penghargaan	Pemberian insentif memotivasi saya dalam melaksanakan pengisian rekam medis yang lengkap di rumah sakit	7	11	29	24	71	53	S
			7	22	87	96	212		
8		Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan pada pasien, saya diberi kesempatan promosi jabatan	7	14	27	23	71	52	S
			7	28	81	92	208		
Rata-rata dimensi								52,50	S
9	Aktualisasi diri	Saya senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di Bidang Kedokteran	7	15	28	21	71	51	S
			7	30	84	84	205		
10		Saya akan dapat mengikuti sebagian besar kebijakan privasi rekam medis elektronik bahkan jika tidak ada orang di sekitar untuk membantu saya	6	14	24	27	71	54	S
			6	28	72	108	214		
Rata-rata dimensi								52,38	S
Rata-rata motivasi								52,53	S

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa skor indeks rata-rata kemudahan penggunaan sistem sebesar 53,25 termasuk dalam kategori sedang. Adapun perolehan nilai skor indeks tertinggi sebesar 55 termasuk dalam kategori sedang berada di item pertanyaan ke-2 yaitu mengenai “Saya merasa mudah mempelajari rekam medis elektronik”.

Tabel 4. Gambaran kemudahan penggunaan EMR

No	Dimensi	Indikator	Skor				Jumlah	IDX	Ket	
			1	2	3	4				
1	Persepsi kemudahan penggunaan	Saya merasa mudah menggunakan rekam medis elektronik	6	13	23	29	71	54	S	
			6	26	69	116	217			
2		Saya merasa mudah mempelajari rekam medis elektronik	5	10	31	25	71	55	S	
			5	20	93	100	218			
3		Rekam medis elektronik memberikan informasi riwayat sakit pasien secara jelas		5	22	21	23	71	51	S
				5	44	63	92	204		
Rata-rata dimensi								53,25	S	
Rata-rata kemudahan penggunaan sistem								53,25		

Tabel 5. Gambaran kepatuhan penggunaan rekam medis

No	Dimensi	Indikator	Skor				Jumlah	IDX	Ket
			1	2	3	4			
1	Persepsi kebermanfaatan	Kinerja pekerjaan saya meningkat saat menggunakan rekam medis elektronik	5	21	20	25	71	52	S
			5	42	60	100	207		
2		Saya merasa dengan adanya penerapan rekam medis elektronik dapat menurunkan tingkat kesalahan	5	10	29	27	71	55	S
			5	20	87	108	220		
3		Saya merasa dengan adanya penerapan rekam medis elektronik dapat mengakses informasi data pasien secara lengkap	5	16	24	26	71	53	S
			5	32	72	104	213		
Rata-rata dimensi								53,33	S
4	Sikap terhadap penggunaan rekam medis elektronik	Saya selalu taat untuk menggunakan rekam medis elektronik	3	17	24	27	71	54	S
				3	34	72	108		
5		Menurut saya, penggunaan rekam medis elektronik merupakan hal positif bagi dunia medis	4	19	25	23	71	52	S
				4	38	75	92		
Rata-rata dimensi								53,25	S
6	Intensitas perilaku penggunaan	Saya selalu berusaha untuk mematuhi kebijakan privasi rekam medis elektronik dalam kehidupan sehari-hari saya	7	10	27	27	71	54	S
				7	20	81	108		
7		Saya merasa dengan adanya penerapan rekam medis elektronik dapat membantu dalam pengambilan keputusan	6	11	27	27	71	54	S
				6	22	81	108		
Rata-rata dimensi								54,13	S
Rata-rata kepatuhan penggunaan rekam medis								53,54	S

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai skor indeks rata-rata variabel kepatuhan penggunaan rekam medis sebesar 53,4 termasuk dalam kategori sedang. Adapun perolehan nilai skor indeks tertinggi sebesar 55 termasuk dalam kategori sedang berada di item pertanyaan ke-2 yaitu mengenai “Saya merasa dengan adanya penerapan rekam medis elektronik dapat menurunkan tingkat kesalahan”.

Tabel 7. Matrix diagram klasifikasi variabel

No	Variabel	Skor			Perilaku
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Sikap	-	√	-	Perilaku baik
2	Motivasi	-	√	-	Dedikasi cukup baik
3	Kemudahan penggunaan sistem	-	√	-	Kepercayaan yang baik
4	Kepatuhan penggunaan rekam medis	-	√	-	Kemudahan dalam menggunakan dan mempelajari

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa skor dari seluruh variabel termasuk dalam kategori sedang. Sikap memiliki dampak sedang terhadap kepatuhan penggunaan rekam medis. Semakin baik sikap yang dimiliki Dokter, maka semakin tinggi pula kepatuhan penggunaan rekam medis. Kemudian, motivasi memiliki dampak sedang terhadap kepatuhan penggunaan rekam medis. Motivasi yang baik maka akan menciptakan kepatuhan penggunaan rekam medis secara maksimal. Selanjutnya, kemudahan penggunaan sistem memiliki dampak sedang terhadap kepatuhan penggunaan rekam medis. Kemudahan penggunaan sistem yang baik maka akan menciptakan kepatuhan penggunaan rekam medis secara maksimal.

Untuk menjawab hipotesis pertama maka dilakukan uji F dengan menggunakan program SPSS. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. ⁽¹⁰⁾ Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel tersebut dengan cara melihat nilai sig (*p-value*) pada tabel ANOVA. Jika nilai sig. lebih kecil dari nilai *alpha* (5%) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

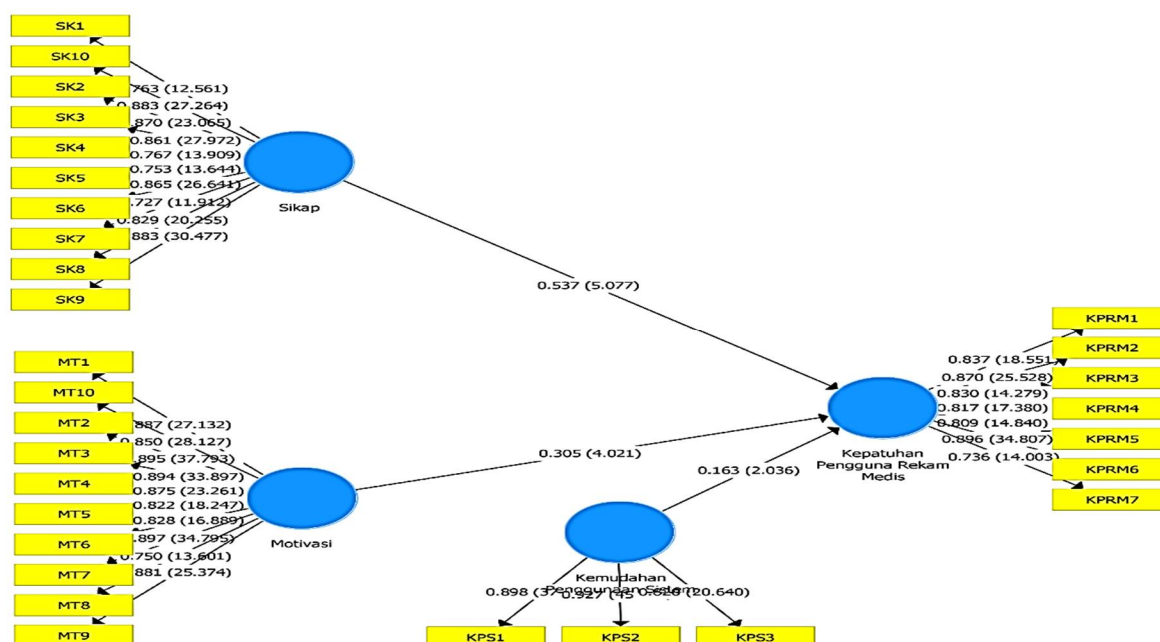
Tabel 8. Pengaruh sikap, motivasi dan kemudahan penggunaan sistem terhadap kepatuhan penggunaan EMR

	Nilai F	Nilai p
Kepatuhan penggunaan rekam medis	429,544	0,000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) pada Tabel 8, diketahui bahwa sikap, motivasi dokter dan kemudahan penggunaan sistem secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan rekam medis memiliki nilai *F-Statistic* sebesar 429,544 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian sikap, motivasi dokter dan kemudahan penggunaan sistem secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan rekam medis di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit X Jakarta.

Uji selanjutnya yang dilakukan untuk hipotesis 2, 3 dan 4 yaitu pengujian t statistik dengan bantuan *software* SmartPLS (*Partial Least Square*) yang dapat dilihat dari hasil *bootstrapping*. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik > 1,96 atau nilai *p-value* < 0,05 (5%) yang dapat menyimpulkan

adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil model penelitian digambarkan seperti Gambar 1 dan hasil pengujian hipotesis ditunjukkan pada Tabel 9.



Gambar 1. Path diagram hasil analisis menggunakan SEM

Hubungan antar variabel dapat dinilai melalui kolom *path coefficient*, sedangkan untuk tingkat signifikansi dapat dinilai melalui kolom T-statistik atau *P-value* (Tabel 9), yang menunjukkan bahwa sikap, motivasi dan kemudahan penggunaan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan penggunaan rekam medis di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit X Jakarta.

Tabel 9. Path coefficient, t-statistics dan p-values

	Path coefficient	T-statistics	p-values	Kesimpulan
Sikap → kepatuhan penggunaan rekam medis	0,537	5,077	0,000	Hipotesis 2 diterima
Motivasi → kepatuhan penggunaan rekam medis	0,305	4,021	0,000	Hipotesis 3 diterima
Kemudahan Penggunaan Sistem → kepatuhan pengguna rekam medis	0,163	2,036	0,042	Hipotesis 4 diterima

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, motivasi dokter dan kemudahan penggunaan sistem secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan rekam medis elektronik. Sikap dapat mendorong atau memotivasi dokter dalam kemudahan penggunaan sistem rekam medis sehingga akan menimbulkan kepatuhan dalam penggunaan rekam medis. Penelitian yang dilakukan Husni (2018) menemukan bahwa seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu akan mempengaruhinya untuk melakukan sesuatu, niat untuk melakukan sesuatu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku.⁽²⁾ Pendapat serupa juga disampaikan Abdekhoda et.al., bahwa *attitudes toward using* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penggunaan dan penerimaan rekam medis elektronik.⁽¹¹⁾

Faktor motivasi (*intrinsik dan ekstrinsik factor*) merupakan faktor yang mendorong semangat guna mencapai kinerja yang lebih tinggi. Jadi dokter yang terdorong secara intrinsik dan ekstrinsik akan menyenangi pekerjaan yang memungkinkan menggunakan kreativitas dan inovasinya dalam hal penulisan diagnosis yang lengkap. Semakin tinggi motivasi kerja dokter maka semakin tinggi kepatuhannya dalam penulisan diagnosis pada resume medis pasien.⁽¹²⁾ Hal serupa juga disampaikan Ratnawati (2020) bahwa ada pengaruh motivasi terhadap kepatuhan penulisan rekam medis.⁽¹³⁾ Selanjutnya mengenai faktor kemudahan penggunaan sistem. Cho (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemudahan merupakan penilaian betapa mudahnya suatu teknologi dapat jelas digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan sistem yang baik dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dalam hal ini penggunaan rekam medis.⁽¹⁴⁾ Purwiyanto dan Laksito (2020) menemukan hasil serupa bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengguna.⁽¹⁵⁾ Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengaruh bersamaan dari ketiga variabel bebas tersebut dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan rekam medis di rumah sakit.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa sikap dokter berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan rekam medis elektronik. Tewal et al. (2017) mengungkapkan bahwa manajemen dalam sebuah organisasi haruslah memahami bagaimana setiap individu menafsirkan realitas di lingkungan kerja dan perbedaan antara apa yang ditafsirkan dan apa yang sebenarnya terjadi.⁽¹⁶⁾ Kegagalan untuk menangani perbedaan-perbedaan tat kala individu-individu mempersepsikan pekerjaan secara negatif akan mengakibatkan perilaku kerja yang tidak mendukung efektifitas organisasi. Hal serupa juga dikemukakan penelitian lainnya bahwa ada hubungan yang erat

antara sikap dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis di RSD Kalisat Jember. ⁽¹⁷⁾ Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa semakin positif sikap dokter atas penggunaan rekam medis, maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan para dokter untuk penggunaan rekam medis.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan rekam medis elektronik. Moslehpour et al., (2018) menjelaskan bahwa *perceived ease of use* mengacu pada persepsi pengguna bahwa teknologi dan akses tertentu. ini adalah tentang elemen teknologi yang diperlukan. ⁽¹⁸⁾ Konsep ini memberikan pemahaman bahwa jika sistem informasi sederhana, pengguna lebih suka menggunakan sistem informasi tersebut. Kemudahan penggunaan adalah mudah dipelajari, mudah dipahami, simpel dan mudah pengoperasiannya. ⁽¹⁹⁾ Hubungan logis yang muncul bahwa jika suatu teknologi dianggap mudah digunakan, teknologi tersebut dapat dianggap lebih bermanfaat. ⁽²⁰⁾ Pendapat serupa diungkapkan Widiyanti (2020) bahwa kemudahannya dapat mempengaruhi keputusan penggunaan. ⁽²¹⁾ Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan hasil penelitian saat ini, dapat memberikan gambaran bahwa semakin tinggi kemudahan yang dirasakan oleh pengguna maka akan semakin kuat secara signifikan sikap yang dihasilkan dalam penggunaan.

KESIMPULAN

Sikap, motivasi dokter, dan kemudahan penggunaan sistem secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan rekam medis. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dapat mendorong atau memotivasi dokter dalam kemudahan penggunaan sistem rekam medis sehingga terbentuk perilaku kepatuhan dalam penggunaan rekam medis elektronik. Sosialisasi mengenai penggunaan rekam medis elektronik perlu terus dilakukan sehingga dapat memicu kedisiplinan dokter. Efektivitas sistem rekam medis juga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk mengetahui faktor penghambat perilaku kepatuhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. U.S. Department of Health and Human Services. Electronic medical records in healthcare. United States of America: HHS Cybersecurity Program; 2022. 2–4 p.
2. Husni M. Pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap kepatuhan dokter dalam penulisan diagnosis pada resume medis di RS Zahirah 2018. J Adm Rumah Sakit. 2018;4(3):184–97.
3. Puspitahati K, Marihi LO. Faktor-faktor karakteristik individu terhadap prestasi karyawan PT. Alrindo Sentani Indah. J Futur E. 2012;3(2):205–23.
4. Mijin N, Jang H, Choi B, Khongorzul G. Attitude toward the use of electronic medical record systems: Exploring moderating effects of self-image. Inf Dev. 2019;35(1):67–79.
5. PERSI. Transformasi digital RS, dari akses secepat kilat ke rekam medis elektronik hingga contact centre nan canggih. Jakarta: Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia; 2022.
6. Trianto W, Rohaeni N. Analisis kepatuhan pengisian resume medis elektronik rawat inap KSM Kesehatan Anak guna menunjang kualitas rekam medis di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. J TEDC. 2021;15(2):1–8.
7. Muhlizardy M. Analisis kepatuhan petugas klinis dalam kelengkapan rekam medis elektronik dan rekam medis manual di rumah sakit. J Admmirasi. 2020;5(1):23–31.
8. Riaz AM. The routledge encyclopedia of research methods in applied linguistics. New York : Routledge; 2016.
9. Joseph F. Hair, Jeffrey J. Risher, Marko Sarstedt CMR. When to use and how to report the results of PLS-SEM. Eur Bus Rev. 2019;31(1):2–4.
10. Ghozali I, Latan H. Partial least squares: konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2015.
11. Abdekhooda M, Ahmadi M, Dehnad A, Noruzi A, Gohari M. Applying electronic medical records in health care. Appl Clin Inform. 2016;07(02):341–54.
12. Lihawa C, Noermijati N, Rasyid H Al. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja dokter dalam kelengkapan pengisian rekam medis dengan di moderasi karakteristik individu (studi di Rumah Sakit Islam Unisma Malang). J Apl Manaj. 2016;14(2):300–8.
13. Ratnawati R. Analysis the level of compliance of hospital human resources in writing the status of inpatient medical record Dr Sayidiman Hospital and the influences factors. J Qual Public Heal. 2020;3(2):423–33.
14. Cho YC. Exploring factors that affect usefulness, ease of use, trust, and purchase intention in the online environment. Int J Manag Inf Syst. 2015;19(1):21–36.
15. Purwiyanti DW, Laksito H. Pengaruh persepsi kemudahan, kebermanfaatan dan kepuasan penggunaan e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Diponegoro J Account. 2020;9(11):1–9.
16. Tewal B, Adolfini, Pandowo M, Tawas H. Perilaku organisasi. Bandung : CV. Patra Media Grafindo; 2017.
17. Tandy DY. Analisis kepatuhan pengisian berkas rekam medis di Rumah Sakit Daerah (RSD) Kalisat Jember tahun 2017. 2018.
18. Moslehpour M, Pham VK, Wong WK, Bilgiçli I. E-purchase intention of Taiwanese consumers: sustainable mediation of perceived usefulness and perceived ease of use. Sustain. 2018;10(1).
19. Filieri R, Acikgoz F, Ndou V, Dwivedi Y. Is tripadvisor still relevant? The influence of review credibility, review usefulness, and ease of use on consumers' continuance intention. Int J Contemp Hosp Manag. 2021;33(1):199–223.
20. Ursavaş ÖF. Conducting technology acceptance research in education: theory, models, implementation, and analysis. Turkey: Springer; 2022.
21. Widiyanti W. Pengaruh kemanfaatan, kemudahan penggunaan dan promosi terhadap keputusan penggunaan e-Wallet OVO di Depok. Monet - J Akunt dan Keuang. 2020;7(1):54–68.